

**INOVASI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI PENGGUNAAN
STRATEGI *READING GUIDED* DAN *MIND MAPPING*
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH**

Ahmad Fauzi

email: arafah98@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Pontianak

Abstract

Islamic cultural history lesson generally contain historical aspects of Islam. The learning cultural history (SKI), however, often looks boring for many students. To overcome this problem, it is necessary to implement active learning innovations with multiple strategies. This study aims to describe the implementation of the strategy reading guide and mind mapping in SKI learning at MAS Tarbiyatus Shibbyan. This is a quantitative field research involving 12 students. Data was collected through observation, interview, and literature review, which were then analyzed descriptively. The results show that the reading guide and mind mapping strategies had been well applied to the SKI subjects in Class XI so that they were able to foster student learning activities. However, in its implementation, it is necessary to develop learning by continuing to use these two strategies simultaneously by paying attention to aspects such as the material presented and the conditions of students in the class. In addition, innovation can also be carried out using reflective strategies that will help students reflect on attitudes that should be emulated or avoided in the series of historical events that are being studied.

Keywords: active learning, map mapping, reading guide

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memuat berbagai aspek yang cukup kompleks sejalan dengan dimensi Islam itu sendiri. Secara garis besar, dimensi Islam atau aspek-aspek dalam Islam itu kemudian terdiri dari beberapa aspek antara lain: Akidah, ibadah, akhlak, hukum, sosial kebudayaan, pendidikan dan sebagainya. Mengetahui aspek-aspek dalam Islam

menjadi sebuah keharusan agar kita benar-benar mendapatkan pemahaman Islam yang tidak sempit atau memandang Islam tidak sejalan dengan modernisme (Nasution, 2015) Oleh karena itulah, dalam konteks pembelajaran di Madrasah, Pendidikan Agama Islam kemudian dibagi dalam empat sub-mata pelajaran yakni AL-Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memuat berbagai hal yang berkaitan dengan tempat dan waktu serta proses pertumbuhan dan perkembangan Islam di berbagai kawasan yang meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air (Daradjat, 2004). .Konsekuensinya kemudian, sejarah menyajikan berbagai data dan fakta dan informasi historis yang berkenaan dengan aspek-aspek Islam yang diperbincangkan.

Namun, dalam prosesnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau sejarah pada umumnya dihadapkan pada berbagai problem serius. Satu diantaranya adalah sejarah seringkali diidentikkan dengan pembelajaran yang sangat membosankan karena mengandung berbagai informasi yang harus dihafal serta kurang menarik bagi siswanya sebagaimana dikemukakan oleh Sayono (2015). Image terhadap pembelajaran sejarah yang demikian itu sudah berlangsung sejak lama, Menurutnya, image itu dapat dibenarkan karena dalam proses pembelajaran sejarah itu sendiri, Siswa kurang dilibatkan secara aktif, sehingga pembelajaran yang ada kemudian tampak kurang menarik dan sangat membosankan.

Fakta tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Fauziyah (2013) yang menyimpulkan bahwa diantara faktor kejenuhan yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI adalah antara lain suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kelelahan yang dialami anggota tubuh seperti jari-jari tangan yang diakibatkan oleh mencatat rangkuman terlalu banyak, kelelahan akibat begadang, kelelahan rohani yang ditandai dengan kebosanan terhadap metode yang digunakan guru, persediaan buku referensi SKI untuk siswa masih sangat sedikit, pemberian tugas yang kurang variatif dan perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa juga kurang optimal. Disinilah kemudian perlu sebuah inovasi pembelajaran aktif dengan menggunakan multipel strategi dalam rangka mengatasi problem yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran SKI.

Pembelajaran aktif ini kemudin dimaksudkan untuk memberikan ruang belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam

pembelajarana aktif tidak lagi terlibat secara penuh dan menjadi pusat segalanya dalam proses pembelajaran (*teacher-centered*). pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Dengan kata lain, guru atau pengajar lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk mengelaborasi secara mandiri proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga dapat mewujudkan interaksi belajar yang nyaman bagi siswa serta mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Konsep ini kemudian sejalan dengan konsep pembelajaran *student-centered learning* yang dikembangkan baru-baru ini. Konsep ini menekankan bahwa siswa dapat berperan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya. Diharapkan dengan model pembelajaran seperti ini dapat menjawab berbagai problem manusia sebagai khalifah di muka bumi ini (Trinova, 2013).

Pergeseran paradigma belajar dari pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat kepada guru kemudian berubah menjadi berpusat kepada siswa yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar tentu memerlukan sebuah inovasi model pembelajaran. Inovasi ini dimaksudkan sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini, penggunaan berbagai strategi pembelajaran aktif sangatlah diperlukan. Hal ini mengingat karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang memuat fakta dan data serta berbagai informasi yang cukup banyak dan kompleks mengenai aspek-aspek historis dari Islam. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan dan mengembangkan strategi dan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran SKI ini kemudian dipandang sangat perlu agar siswa mampu mendapat pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan termasuk dalam mata pelajaran SKI ini.

Dalam pembelajaran aktif yang melibatkan lebih banyak siswa dalam proses serta aktivitas belajar, guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar serta tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat oleh guru sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, strategi pembelajaran menyediakan wahana

belajar yang bervariasi dapat menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Dalam studi ini, penulis akan berfokus pada bagaimana implementasi penggunaan strategi *reading guide* dan *mind mapping* pada mata pelajaran SKI serta bagaimana inovasi pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi *reading guide* dan *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Tarbiyatus Shiblyan Kubu Raya.

INOVASI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan serta mengimplementasikan model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya sejarah Kebudayaan Islam. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurdyansyah & Fitriyani, (2018) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui penggunaan strategi belajar aktif dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi belajar siswa melalui bertanya, berdiskusi dan secara aktif pula menggunakan pengetahuan yang didapat serta mudah mencerna materi yang dipahami dan diajarkan. Dengan kata lain, penggunaan strategi belajar aktif meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Baharun (2015) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah dimana disimpulkan bahwa keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa kemudian meningkat.

Dalam menerapkan pembelajaran aktif, guru menggunakan berbagai strategi yang digunakan untuk membantu memperlancar proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran SKI, ada beberapa strategi yang cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Nashihah, (2009) bahwa penggunaan strategi *reading guide* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berkategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari dua hal: Pertama, kemampuan guru menggunakan strategi *reading guide* yang termasuk baik serta Kedua, penggunaan strategi *reading guide*

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Begitupula Hasil penelitian Karim (2017) yang berkesimpulan bahwa penggunaan strategi *mind mapping* (Peta Konsep) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan kualitas serta kreativitas belajar siswa. Melihat berbagai kesimpulan dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan kombinasi penggunaan strategi yang ada sebagai bagian dari pengembangan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran SKI.

Secara konseptual, Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri (Rachman, 2006). Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Silberman (2006) pendekatan *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Sedangkan Menurut Sukandi (2003), *active learning* dimaknai sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain.

Dalam penerapan model pembelajaran aktif, ada beberapa prinsip yang hendaknya dipertimbangkan. prinsip-prinsip ini dimaksudkan agar dapat memahami tingkah laku yang mendasar yang tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan

menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. (Baharun, 2015). Diantara prinsip-prinsip tersebut sebagaimana dikemukakan Sukandi (2003) antara lain: prinsip motivasi, latar konteks, keterarahan kepada titik pusat atau fokus tertentu, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, perbedaan perseorangan, menemukan, dan prinsip pemecahan masalah

Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Soemanto (1980) inovasi dipahami sebagai macam-macam perubahan genus. Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru itu dapat berupa hasil invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki. Dalam konteks pembelajaran. Wina Sanjaya (2010) mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam bahasa yang lebih ekplisit sebagaimana dikemukakan oleh (Rusdiana & Heryati, 2015), inovasi tidak selalu mengisyaratkan atau mengharuskan pembaharuan absolut. Pembaharuan dapat dipandang sebagai inovasi apabila perubahan tersebut bagi seseorang, kelompok atau organisasi kelembagaan yang memperkenalkannya. Kerja tim atau manajemen partisipatif yang diperkenalkan dalam suatu lembaga pendidikan juga dianggap sebagai inovasi jika baru dalam lembaga tersebut, terlepas dari metode kerja tim tersebut pernah disosialisasikan pada lembaga lain atau tidak.

Dalam pembelajaran aktif, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dipandang sangat perlu guna mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa pertimbangan yang hendaknya digunakan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat antara lain: tujuan pembelajaran, aktivitas pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok bahasan, Alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, serta pengalaman dan kewibawaan pengajar.

Salah satu diantara beberapa strategi yang seringkali digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah strategi *reading guide* dan *mind mapping*. Dua strategi ini dipandang dapat menimbulkan wahan belajar baru bagi siswa dalam mata pelajaran SKI.

Secara etimologis, *reading guide* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti Panduan Membaca. Sedangkan secara terminologis *reading guide* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Di samping itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga bagan atau skema yang dapat dijawab oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya.

Di antara ciri ciri penggunaan strategi *reading guide* antara lain: 1) Adanya bahan bacaan (referensi) yang isinya sesuai dengan tema yang akan diajarkan; 2) Adanya tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang berupa pernyataan-pernyataan yang harus disempurnakan atau dilengkapi oleh peserta didik sesuai dengan isi bacaan yang telah mereka baca, 3) Adanya interaksi persepsional antar anggota dalam kelompok, jika dilakukan secara kelompok. Sedangkan Kelebihan dan Kekurangan Strategi Reading Guide. Kelebihan: 1) Peserta didik lebih berperan aktif, 2) Materi dapat diselesaikan dalam kelas, 3) Memotivasi peserta didik untuk senang membaca, 4) Membangkitkan minat membaca, 5) Mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius, 6) Peserta didik dituntun untuk teliti dalam menjawab soal, 7) Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca, 8) Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, 9) Guru mudah mengetahui dan memahami peserta didik yang malas dan yang rajin. sedangkan kelemahan adalah: 1) Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu, 2) Kadang membuat jenuh peserta didik.

Dalam pelaksanaan strategi *reading guide* memuat langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyiapkan bahan ajar yang berupa teks tulis yang substansinya sesuai dengan materi/tema yang ditentukan dalam Kompetensi Dasar (KD) atau tujuan pembelajaran, 2) Menyiapkan kisi-kisi yang berupa tugas yang terdiri dari beberapa pertanyaan/pernyataan yang belum lengkap atau sempurna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran 3) Bagikan bahan ajar yang berupa teks tulis dan kisi-kisi yang berupa pertanyaan/pernyataan yang belum lengkap tersebut kepada para peserta didik (bisa secara kelompok atau individu), 4) Mintalah kepada masing-masing kelompok atau individu untuk membaca dan mempelajari bahan ajar dan mengisi kisi-kisi tersebut, 5) Kemudian setelah peserta didik mengerjakan tugas mintalah kepada mereka baik secara kelompok ataupun secara individu untuk mempresentasikan hasil

kerjanya masing-masing, 6) Berikan konfirmasi (klarifikasi) kepada para peserta didik setelah mereka selesai mempresentasikan hasil kerjanya.

Sedangkan secara konseptual strategi *mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. Peta pikiran dikembangkan untuk menggali kedalam struktur kognitif pelajar dan untuk mengetahui baik bagi pelajar maupun guru, melihat apa yang telah diketahui pelajar, karena peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dapat dikembangkan baik oleh pelajar atau guru secara sadar dan bebas.

Terdapat tiga gagasan dalam teori belajar Ausubel yang mendasari pembentukan peta konsep. Pertama, struktur kognitif itu tersusun secara hierarkis dengan konsep dan proposisi yang kurang inklusif dan lebih khusus. Kedua, konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif, yaitu belajar bermakna merupakan suatu proses kontinu dimana konsep-konsep baru meningkat artinya bila diperoleh hubungan-hubungan baru. Ketiga, penyesuaian integratif merupakan salah satu prinsip belajar yang mengemukakan bahwa belajar bermakna meningkat bila pelajar mengenal hubungan-hubungan yang baru antara suatu konsep atau proposisi yang berhubungan (Wilis, 2011). Adapun kelebihannya adalah Peta pikiran dapat menunjukkan secara visual berbagai cara yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya, sehingga terjadi keterkaitan antara konsep.

Adapun langkah-langkah dalam membuat *mind map* menurut (Buzan, 2010) yaitu sebagai berikut:

1. Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.
3. Gunakan berbagai warna.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar.

Melihat paparan diatas, baik strategi *reading guide* maupun strategi *mind mapping* memungkinkan untuk dikembangkan bahkan dimodifikasi dan diimplementasikan secara

bersamaan dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Strategi *reading guide* memberikan kemudahan bagi siswa untuk menelaah referensi yang digunakan disesuaikan dengan ujian pembelajaran yang diharapkan sedangkan *mind mapping* memberikan kemudahan bagi siswa untuk memetakan berbagai konsep atau pengetahuan yang didapat sehingga mudah dicerna dengan baik.

Pembelajaran SKI adalah salah satu dari 4 sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah khususnya Madrasah Aliyah. Dalam konteks ini, pembelajaran SKI bertujuan menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Adapun kemampuan yang diharapkan dalam mata pelajaran SKI antara lain:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dimana data-data yang diperoleh bersumber dari data-data hasil pengamatan lapangan (observasi). Oleh karenanya, penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Adapun subjek dan dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MAS Tarbiyatus Shibyan Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 12 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. sedangkan objek penelitiannya adalah proses pembelajaran aktif melalui strategi *reading guide* dan *mind mapping* pada mata pelajaran SKI.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi atau pengamatan secara langsung dan wawancara serta studi dokumen atas perangkat pembelajaran yang digunakan seperti RPP, Silabus, dan buku paket. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara deskriptif sesuai dengan rumusan masalah yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, dalam pelaksanaan pembelajaran SKI pada siswa kelas XI MAS Tarbiyatus Shibyan telah menerapkan model pembelajaran aktif Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan berbagai strategi pembelajarana aktif dalam proses pembelajarannya. Beberapa strategi yang seringkali digunakan dalam kelas antara lain strategi Group resume, reading aloud, video comment, teka0teki silang, dan beberapa strategi lainnya. Pemilihan strategi yang bervariasi ini disesuaikan dengan muatan materi yang disampaikan serta tujuan pembelajaran yang dicapai. Diharapkan melalui strategi yang variatif, siswa mampu mendapatkan wahana serta suasana belajar yang beragam dan menyenangkan.

Ada hal menarik dalam proses penerapan strategi yang dilakukan oleh guru SKI sat mengajar di kals XI MAS Tarbiyatus Shibyan dimana saat memaparkan materi tentang proses kelahiran Dinasti Bani Umayyah.. Dimana guru yang bersangkutan menggunakan dua strategi sekaligus dalam proses pembelajaran di kelas yakni strategi *reading guide* dan *mind mapping* dengan alokasi waktu 2x45 Menit (1 pertemuan tatap muka).

Dalam implementasinya, guru dalam proses pembelajarannya membagi ke dalam 3 kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru yang bersangkutan seperti biasa melakukan salam dan mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan melafalkan al-fatihah. Selain itu, pada kegiatan

pendahuluan ini, guru juga menyiapkan kondisi siswa, mengabsen kehadiran serta menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai hari itu. kegiatan ini dilakukan memakan waktu 10 Menit.

Pada kegiatan inti, guru mulai menggunakan langkah-langkah saintifik dalam proses pembelajaran dengan mengkombinasikan dua strategi yakni *Reading guidedan mind mapping*. Kegiatan pembelajaran inti ini berlangsung selama 70 menit. Secara garis besar. langkah-langkah tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran SKI Kelas XI materi Peristiwa sebelum lahirnya Bani Umayyah.

(Sumber: Dokumen RPP Guru SKI Kelas XI MAS Tarbiyatus Shibyan)

Kegiatan Inti
Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Guru membagi siswa dalam 3 Kelompok• Guru menyiapkan bahan ajar yang berbeda yang berkaitan dengan tema “Persitiwa Sebelum lahirnya Dinasti Bani Umayyah” dengan sub tema:<ul style="list-style-type: none">- Peristiwa Terbunuhnya Khalifah Utsman- Perang Shiffin dan Perang Jamal- Terpecahnya Kelompok Umat Islam dalam 3 Kelompok besar• Guru menuliskan kisi-kisi atau peta konsep yang menjadi pembahasan dari materi topik pembahasan di papan tulis.
Menanya <ul style="list-style-type: none">• Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.
Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mendiskusikan mengenai bahan yang didapat dan mencatat poin-poin penting sesuai dengan peta konsep yang dituliskan guru di papan tulis.
Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none">• Membuat kesimpulan tentang bahan bacaan yang didapat
Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none">• Secara bergantian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi atas bahan yang didapat berdasarkan alur peta konsep yang telah dibuat sebelumnya di papan tulis.

Sedangkan pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah dibahas. Kemudian guru melakukan pemberian tugas untuk membaca materi-materi berikutnya, serta diakhiri dengan pembacaan doa penutup majlis.

Penggunaan dua strategi pembelajaran aktif diatas dipandang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran kemudian mudah dicerna oleh siswa atau peserta didik. Melalui strategi *reading guide*, siswa dapat membaca dan memahami secara mandiri bahan yang telah disiapkan oleh guru baik secara individu maupun berkelompok. Strategi ini dipandang efektif meningkatkan minat serta aktivitas siswa dalam membaca materi yang sedang dipelajari. Namun, dalam pelaksanaannya strategi ini kemudian dikombinasikan dengan strategi pembuatan peta konsep atau *mind mapping* atas materi yang diajarkan. *Mind mapping* ini kemudian dijadikan kisi-kisi oleh siswa saat membaca dan mendiskusikan materi yang dibahas. Ini sangat mempermudah siswa dalam memahami substansi pembelajaran serta mencerna materi yang sedang diajarkan.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang telah diterapkan pada mata Pelajaran SKI di Kelas XI telah menggunakan model pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan strategi belajar *reading guide* dan *mind mapping*. Guru dalam hal ini hanya membantu siswa melalui pembuatan peta konsep yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hanya saja, menurut hemat penulis perlu adanya pengembangan terhadap penggunaan dua strategi ini dalam waktu yang bersamaan. Selain mempertimbangkan waktu dan materi yang ingin disampaikan juga perlu memperhatikan kondisi siswa agar tidak mengalami kejenuhan baik saat membaca materi yang disediakan oleh guru maupun mendiskusikannya.

Selain itu, Dalam pembuatan *mind mapping* terhadap materi yang diajarkan. Guru perlu memastikan bahwa peta konsep yang dibuat itu menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Bisa juga guru bersama siswa membuat peta konsep secara bersama-sama pada saat mereka melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas. Ini kemudian membantu siswa memahami alur cerita atau materi yang sedang dipelajari dan disampaikan. Pemilihan gambar/bentuk dalam pembuatan *mind mapping* juga sangat penting untuk menimbulkan daya tarik siswa untuk lebih fokus memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Adapun inovasi pembelajaran yang dilakukan dari penggunaan dua strategi di atas adalah guru dapat menggunakan bantuan media alternatif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Ketersediaan media ini disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada

seperti guru menyiapkan kertas manila/karton yang ditempel di depan kelas yang nantinya akan menjadi media bagi guru atau siswa untuk bersama membuat peta konsep atas materi yang disampaikan. Sehingga siswa diharapkan mampu mengingat dengan mudah materi-materi yang disampaikan baik oleh guru ataupun siswa sendiri melalui penggunaan media-media tersebut.

Selain itu, inovasi pembelajaran aktif juga dapat dilakukan guru dengan mempertimbangkan aspek sikap yang diperoleh dari materi ajar yang ingin disampaikan. Dalam konteks pembelajaran SKI memang sarat nuansa kognitif. Aspek sikap dapat dimunculkan misalnya ketika membahas peristiwa peperangan yang terjadi sebelum Dinasti Bani Umayyah berdiri” adalah hikmah dari munculnya peristiwa-peristiwa tersebut. Sikap seperti menghargai perbedaan, cinta persatuan, kedamaian perlu direfleksikan oleh siswa setelah mempelajari materi tersebut. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran reflektif. Pembelajaran reflektif ini sebagaimana dikemukakan oleh H. Dale. Schunk (2012) memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka. Strategi ini dipandang penting untuk digunakan oleh guru mata pelajaran SKI agar siswa tidak hanya sekedar mendapat pengetahuan mengenai rentetan sejarah/peristiwa yang dipelajari tetapi juga mampu menarik /merefleksikan berbagai peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud sikap dan perilaku baik yang hendak diteladani maupun dihindari.

Disinilah kemudian letak perlunya seorang guru benar-benar menguasai kompetensi pedagogik. sebuah kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam seni mengelola sebuah pembelajaran. Guru sebagaimana dikemukakan Tohirin (2006) harus mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar, sehingga dapat menghasilkan pribadi yang mandiri pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru dalam mengajar, tidak hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran manager pengajaran, pengevaluasi hasil belajar dan sebagai direktur belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pada mata pelajaran SKI di Kelas XI MAS Tarbiyatus Shibyan telah melaksanakan penggunaan kombinasi strategi *Reading guidedan mind mapping* secara bersamaan. Strategi ini cukup efektif menumbuhkan aktivitas belajar siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran aktif melalui penggunaan strategi *reading guide* dan *mind mapping* dengan melibatkan lebih banyak aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa.

Namun, penggunaan model pembelajaran aktif melalui strategi *reading guide* dan *mind mapping* ini masih dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain: materi yang ingin disampaikan serta kondisi siswa. Peta Konsep yang dibuat tidak harus dibuat oleh guru, melainkan dibuat bersama-sama dengan siswa pada saat siswa memaparkan hasil bacaan atau diskusi di depan kelas. Ini dimaksudkan agar siswa benar-benar memahami alur materi yang disampaikan. Selain itu, inovasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan strategi reflektif sebagai upaya mengajak siswa merefleksikan berbagai peristiwa yang dilejari dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam wujud sikap baik yang perlu diteladani maupun dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Buzan, T. (2010). Buku Pintar Mind Map untuk Anak: Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi. In Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Z. (2004). Metodik khusus pengajaran agama Islam. Bumi Aksara.
- Fauziyah, N. (2013). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, 14(1), 99–108.
- Karim, A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Melalui Metode Pembelajaran *Mind mapping*. *QUALITY*, 1(2).
- Kependidikan, D. T., JENDERAL, D., KEPENDIDIKAN, P. M. P. D. A. N. T., & NASIONAL, D. P. (2008). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. In Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

- Nashihah, S. (2009). EFEKTIVITAS STRATEGI *READING GUIDE*(PANDUAN MEMBACA) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS AL-ANWAR SARANG REMBANG. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nasution, H. (2015). Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Peraturan Menteri Agama RI No 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Rachman, A. S. (2006). Pendidikan Agama dan pembangunan watak bangsa. In PT Grafindanga Persada. Jakarta.
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan. In Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari Pragmatis ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17.
- Silberman, M. L. (2006). Active learning 101 cara belajar siswa aktif. In Bandung: Nusamedia.
- Soemanto, W. (1980). Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan. In Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukandi, U. (2003). Belajar aktif dan terpadu. In Surabaya: CV Duta Graha Pustaka.
- Tohirin. (2006). Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam: berbasis intergrasi dan kompetensi. PT Raja Grafindo Persada.
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 324–335.